

## Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Pusat Jajanan Malam Kota Gunungsitoli

Norbert Gabrielle Charasi Mendrofa<sup>1</sup>, Perlindungan Faebudodo Hulu<sup>2</sup>, Idarni Harefa<sup>3</sup>,  
Yupiter Mendrofa<sup>4</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Indonesia

E-mail: [norbertgabriellecharasimend@gmail.com](mailto:norbertgabriellecharasimend@gmail.com)<sup>1</sup>, [perlinhl@unias.ac.id](mailto:perlinhl@unias.ac.id)<sup>2</sup>, [idarniharefa@gmail.com](mailto:idarniharefa@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[yupiter.mend81@gmail.com](mailto:yupiter.mend81@gmail.com)<sup>4</sup>

### Article History:

Received: 15 Agustus 2025

Revised: 31 Agustus 2025

Accepted: 03 September 2025

**Keywords:** Pengetahuan  
Keuangan, Perilaku  
Keuangan, UMKM.

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Pusat Jajanan Malam Kota Gunungsitoli. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang menggunakan pendekatan Skala Likert 1–4. Kemudian kuesioner disebarkan menggunakan Google Form kepada responden. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Pusat Jajanan Malam sebanyak 64 orang. Data yang diperoleh diolah menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku usaha. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha, semakin baik pula perilaku keuangan yang akan diterapkan dalam pengelola UMKM di Pusat Jajanan Malam Kota Gunungsitoli. Adanya pengetahuan keuangan yang baik akan berdampak positif pada perilaku pengelolaan keuangan para pelaku UMKM di Pusat Jajanan Malam Kota Gunungsitoli. Peningkatan pengetahuan keuangan pada pelaku UMKM sangat penting dan strategis dalam mendorong perilaku keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang padat penduduk dan sedang berkembang secara ekonomi sebesar 5,03% pada tahun 2024. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi global. Secara umum pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih stabil dan lebih besar dari tingkat pertumbuhan ekonomi global 3,4% ditahun 2024. Salah satu elemen yang mempengaruhi percepatan dan perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah partisipasi UMKM. Saat ini UMKM berperan sebagai penyedia lapangan kerja yang substansial, menyerap banyak tenaga kerja. Juga merupakan bagian terbesar dari unit usaha di Indonesia, sehingga memberikan representasi yang baik terhadap kondisi ekonomi. Ini menunjukkan bagaimana ekonomi Indonesia mendapatkan manfaat dari keberadaan

UMKM.

Tanpa kesadaran akan konsep keuangan yang baik, yang mengarahkan orang pada perilaku keuangan yang menguntungkan bagi masa depan mereka, perilaku keuangan tidak dapat berkembang dengan baik (Puspita & Isnalita 2020). Untuk memahami perilaku individu yang menyimpang dari asumsi keuangan konvensional, perilaku keuangan mengambil wawasan dari bisnis dan ilmu pengetahuan. Tindakan seperti penggunaan mata uang, kredit, dan tabungan dianggap sebagai perilaku keuangan (Putra, 2020).

Di lingkungan yang penuh ketidakpastian dan terus berubah, penting bagi pemilik dan pekerja UMKM untuk memiliki pengetahuan keuangan yang memadai berkesinambungan dengan bidang usaha yang mereka geluti. Praktik manajemen keuangan UKM juga akan dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan mereka. Perencanaan, pencatatan, manajemen keuangan, dan kemampuan menggunakan alat keuangan adalah semua contoh pengetahuan keuangan. Namun, sebagian besar peserta UMKM tidak pernah membuat rencana keuangan (Estuti et al., 2021).

Tingkat pemahaman seseorang terhadap pemahaman mereka tentang masalah keuangan pribadi diukur oleh berbagai konsep keuangan pribadi (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2021). Faktor yang paling penting adalah tingkat literasi keuangan seseorang karena ini membantu orang untuk memahami pengelolaan uang dan menghemat uang. Mengetahui cara mengelola uang hanyalah satu aspek dari literasi keuangan; itu juga dapat membantu ekonomi. Orang-orang dapat berkontribusi untuk meningkatkan keamanan ekonomi karena mereka dengan literasi keuangan yang lebih baik lebih siap untuk membuat keputusan yang tepat sepanjang hidup mereka (Estuti et al., 2021).

Observasi awal yang dilakukan pada para pelaku UMKM di Pusat Jajanan Malam Kota Gunungsitoli, penulis menemukan bahwa adanya variasi signifikan dalam praktik pengelolaan keuangan di antara para pelaku UMKM. Beberapa di antaranya tampak mampu mencatat transaksi dengan baik, merencanakan anggaran, dan mengelola utang piutang secara efektif, sementara yang lain terlihat kesulitan dalam hal tersebut. Hal ini terjadi karena kurang pemahaman yang mendalam mengenai sejauh mana Keahlian finansial yang dimiliki oleh pelaku UMKM ini dapat berdampak pada praktik pengelolaan keuangan usaha mereka. Juga dengan kurangnya pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara pengetahuan tentang uang, pengelolaan utang piutang, dan tabungan sehingga dengan kemampuan mengatur keuangan tersebut para pelaku UMKM di Pusat Jajanan Malam Kota Gunungsitoli dapat kesulitan dalam membayar kewajiban tepat waktu. Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa adanya kemungkinan perbedaan tingkat pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip keuangan dalam menjalankan usaha mereka.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengetahuan Keuangan**

Menurut Siahaan (dalam Nisa et al., 2020) menjelaskan pengetahuan keuangan adalah dasar dalam mengambil keputusan keuangan secara baik dan tidak hanya tentang menggunakan uang secara bijak, tetapi juga harus memiliki manfaat pada ekonomi. Dijelaskan bahwa “pengetahuan keuangan memiliki konsep dasar keuangan bunga majemuk, perbedaan nilai nominal nilai riil, pengetahuan diversifikasi resiko, dan nilai waktu uang”. Pengetahuan keuangan adalah hal yang penting dalam mengambil keputusan keuangan, apabila seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka sikap yang diambil dalam menentukan setiap keputusan keuangan akan berdampak baik untuk di masa yang akan datang (Cahyani & Rochmawati, 2021).

Menurut Austin & Nuryasman (2021), pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan. Kemudian Devi et al., (2021) menyatakan pengetahuan keuangan akan sangat penting fungsinya bagi yang sudah berkeluarga. Pemahaman tentang pengetahuan keuangan mendorong seseorang untuk berperilaku baik dalam pengelolaan keuangannya untuk jangka panjang. Tingginya pengetahuan keuangan seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan mampu menggunakan uang secara bijak, dalam ini mampu menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan.

Indikator yang digunakan dalam variabel pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) menurut Aprilia (dalam Permadi, 2020) :

1. Pengetahuan tentang uang
2. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan
3. Pengetahuan tentang utang dan piutang
4. Pengetahuan tentang tabungan

### **Perilaku Keuangan**

Perilaku Keuangan sangat berperan dalam pengambilan keputusan investasi. Pengambilan keputusan investasi tidak selalu berperilaku dengan cara yang konsisten dengan asumsi yang dibuat sesuai dengan persepsi dan pemahaman atas informasi yang diterima. *Financial behavior* (perilaku keuangan) berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan bisnis keuangan. Perilaku keuangan merupakan hal mendasar bagi seseorang untuk mengatur keuangannya. Perilaku keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana, di dimana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Siregar et al., 2023). Perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola uang kas, mengelola utang, tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya (Laily, 2020).

Menurut Rahmayanti et al., (2020) Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu. Sedangkan menurut Rohmanto & Susanti (2021) perilaku finansial berhubungan dengan kondisi individu dalam memperlakukan, mengatur dan memakai secara maksimal keahlian finansialnya. Jika seseorang tidak memahami gagasan tentang konsep keuangan yang sesuai, perilaku keuangan tidak bisa berkembang secara normal, dan dengan demikian tidak dapat memberikan individu perilaku keuangan yang berguna untuk masa depan mereka. Menurut Nye dan Hillyard (dalam Fauziah E. 2023) terdapat empat faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu:

1. *Financial quantitative literacy* merupakan kemampuan dan membaca tentang keuangan secara kuantitatif.
2. *Numeracy* merupakan kemampuan untuk mengelola data dan bilangan dengan menerapkan konsep numerasi sederhana.
3. *Materialisme* merupakan pandangan hidup dengan menilai segala sesuatu dari materi (seperti jabatan, kedudukan, kekayaan, dan harta).

4. *Impulse consumption* merupakan dorongan untuk membeli sesuatu yang tiba-tiba, tanpa ada niat atau rencana, bertindak atas dorongan tanpa mempertimbangkan tujuan jangka panjang atau cita-cita.

Perilaku keuangan adalah suatu konsep yang berkembang dan dikenal oleh dunia bisnis. Perilaku keuangan memiliki kaitan yang erat dengan pengelolaan keuangan. Salah satu faktor untuk mencapai kesuksesan usahanya adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Menurut Else M. (2024) terdapat empat komponen dalam mengukur perilaku keuangan, yaitu:

1. Mengatur pengeluaran dan pemasukan
2. Penghematan
3. Menentukan anggaran
4. Membayar kewajiban tepat waktu

### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Menurut Kwartono (dalam Rumbianingrum & Wijayangka, 2022) menjelaskan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ialah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000-, dimana tanah dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan. Dan atau mereka yang memiliki omset penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000-, dan merupakan milik warga negara Indonesia.

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjelaskan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif untuk memeriksa populasi dan sampel tertentu, mengujikan hipotesis, mengumpulkan data dengan alat penelitian, dan menganalisis data kuantitatif atau statistik. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kuantitatif berbasis positifisme, adalah pendekatan ilmiah karena menerapkan konsep ilmiah secara nyata atau empiris yang objektif, terukur, logis, dan metodis.

Populasi pada studi ini mencakup seluruh pelaku UMKM di pusat jajanan malam Kota Gunungsitoli yang telah tercatat di Dinas Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil Menengah Kota Gunungsitoli dengan jumlah 64 orang pelaku UMKM. Menurut Arikunto (2019) Ukuran sampel diambil seluruhnya jika populasi kurang dari 100, namun jika diatas 100 orang maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% dari ukuran populasi. Sehingga dalam penelitian ini digunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2020), sampel jenuh merupakan keseluruhan

populasi yang dibuat sebagai sampel penelitian. Sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 64 orang responden.

Pengolahan data dilakukan melalui SPSS 25.0 (*Statistical Program for Social Sciences*) dalam penelitian ini. Tujuan dari data ini adalah untuk menghasilkan output perhitungan yang lebih akurat dan lebih cepat. Analisis data yang digunakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- Uji Validitas, sebuah instrumen dianggap valid ketika mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kriteria uji  $r$  hitung  $> r$  tabel dan nilai Sig.  $< 0,05$ .
- Uji Reliabilitas, pengujian dilakukan untuk menentukan apakah alat penelitian *reliable* dan bertanggung jawab. Dengan kriteria nilai *Cronbach's Alpha* harus  $> 0,60$ .
- Uji Normalitas data, untuk memastikan data yang diperoleh pada model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Dengan kriteria nilai Sig.  $> 0,05$ .
- Uji Heteroskedastisitas, untuk mengamati residual dalam model regresi apakah menunjukkan varians yang tidak sama antara pengamatan dengan menggunakan metode scatter plot.
- Uji Regresi Linear Sederhana, digunakan untuk melihat satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen yang akan disusun dalam persamaan regresi sederhana dalam bentuk:  $Y = a + bx$ . Dimana  $a$  adalah nilai konstanta dari variabel dependen dan  $bx$  adalah nilai koefisien dari variabel independen.
- Koefisien Determinan ( $R^2$ ), digunakan untuk menjelaskan kemampuan model varians variabel independen (pengetahuan keuangan) dalam menjelaskan variabel dependen (perilaku keuangan).

Uji Hipotesis (Uji T), pengujian dilakukan untuk menjawab perumusan topik penelitian dan memvalidasi hipotesis penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil perhitungan Uji Validitas butir item angket variabel X (Pengetahuan Keuangan) dan variabel Y (Perilaku Keuangan) memiliki nilai Sig,  $< 0,05$  dan nilai  $r$  tabel  $> 0,246$ . Hasil perhitungan Uji Reliabilitas Variabel X1 adalah  $0,790 > 0,60$  dan Variabel Y sebesar  $0,771 > 0,60$ . Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dinyatakan valid dan *reliable*.

#### 2. Uji Normalitas Data

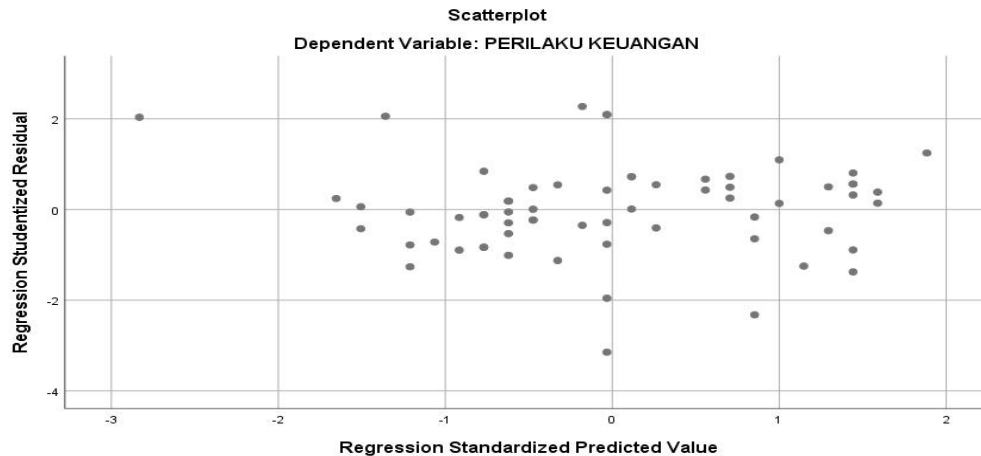
Tabel 1 Uji Normalitas Data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan Keuangan	.091	64	.200*	.967	64	.087
Perilaku Keuangan	.094	64	.200*	.968	64	.092
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Output SPSS v.25

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa kedua variabel, yaitu pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan, memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data telah berdistribusi normal.

### 3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Grafik Scatterplot

Sumber: Output SPSS v.25

Berdasarkan grafik scatterplot di Gambar tersebut di atas menunjukkan bahwa titik-titik pada sumbu Y di atas dan di bawah 0 terdistribusi secara acak dan tidak mengikuti pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak ada dalam model regresi yang digunakan.

### 4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.856	3.359		2.637	.011
	PENGETAHUAN KEUANGAN	.747	.079	.770	9.503	.000

a. Dependent Variable: PERILAKU KEUANGAN

Sumber: Output SPSS v25

Berdasarkan hasil hasil regresi linear sederhana pada tabel 2 diatas, maka didapat persamaan regresi dengan nilai konstan (a) adalah 8.856 dan pengetahuan keuangan (X) adalah 0.747 yang dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 8,856 + 0,747X$$

Menurut persamaan tersebut, nilai konstanta 8.856 menunjukkan bahwa perilaku keuangan (Y) akan menjadi 8.856 jika nilai pengetahuan keuangan (X) adalah 0. Selain itu, variabel pengetahuan keuangan (X) memiliki nilai koefisien sebesar 0,747, yang berarti bahwa Y akan meningkat sebesar 0,747 jika X meningkat sebesar 1.

## 5. Koefisien Determinan

Tabel 3 Hasil Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770	.593	.586	4.231
a. Predictors: (Constant), PENGETAHUAN KEUANGAN				

Sumber: Output SPSS v25

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0.593 yang berarti bahwa variasi variabel independen yang digunakan yaitu pengetahuan keuangan (X) mampu menjelaskan 59,3% variasi variabel dependen perilaku keuangan (Y), sementara faktor-faktor di luar cakupan penelitian ini menyumbang 40,7% sisanya.

## 6. Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 4 Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.856	3.359		2.637	.011
	Pengetahuan Keuangan	.747	.079	.770	9.503	.000
a. Dependent Variable: PERILAKU KEUANGAN						

Sumber: Output SPSS v25

Variabel pengetahuan keuangan (X) mencapai nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai  $T_{hitung} 9,503 > tabel T_{tabel} 1,670$ , menurut hasil uji T sebesar 4.13 di atas. Sebagai hasilnya, dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh variabel pengetahuan keuangan.

## Pembahasan

### Pengaruh Pengetahuan Keuangan (X) Terhadap Perilaku Keuangan (Y) Pelaku UMKM Di Pusat Jajanan Malam Kota Gunungsitoli

Temuan menunjukkan perilaku keuangan pelaku UMKM di Pusat Makanan Malam Kota Gunungsitoli dipengaruhi oleh pengetahuan. keuangan mereka. Hasil uji statistik untuk variabel pengetahuan keuangan menunjukkan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 9,503 dan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1,670 pada tingkat signifikansi 0,000, yang mendukung hal ini. Menurut penelitian, variabel pengetahuan keuangan dapat menjelaskan variabel perilaku keuangan sebesar 59,3%, dengan 40,7% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam studi ini. Hal ini karena nilai  $T_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $T_{tabel}$  ( $9,503 > 1,670$ ), nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dan koefisien determinasi memiliki nilai positif sebesar 0,593. Studi ini secara efektif memvalidasi hipotesis ( $H_a$ ), yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh antara pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Pusat Jajanan Malam Kota Gunungsitoli”.

Studi ini sesuai dengan penelitian Dandi A. P. (2020), yang menemukan bahwa perilaku keuangan di antara Pedagang Martabak Manis di Pekanbaru dipengaruhi oleh pengetahuan

keuangan. Selain itu, Yusnia & Jubaedah (2022) menyimpulkan bahwa, berdasarkan pengaruh positif dan signifikan dari variabel pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan, usaha mikro dan kecil di sektor kuliner Kecamatan Cinere memiliki pengetahuan keuangan yang baik dalam hal perilaku keuangan. Selain itu, menurut Subaida & Hakiki (2021), pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan. Ini menunjukkan bagaimana perilaku keuangan (*financial behavior*) dipengaruhi oleh *financial knowledge*, yang berarti bahwa seseorang yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan mampu membuat keputusan keuangan yang dipertimbangkan dengan baik. Akibatnya, mereka juga mampu mengelola uang dengan efektif. Temuan studi ini konsisten dengan *theory of planned behavior*, yang menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh melalui informasi dan bahwa pengetahuan ini dapat memengaruhi perilaku individu.

Yushita (2021) menyatakan bahwa memiliki seorang pelaku bisnis yang paham dalam keuangan akan ingin menghemat, merencanakan, dan berinvestasi untuk melindungi aset mereka. Selain itu, pemahaman keuangan yang baik membantu pelaku bisnis untuk mengelola uang, menetapkan strategi keuangan, dan menyediakan dana darurat untuk biaya yang tidak terduga. Perencanaan keuangan meliputi pengaturan anggaran belanja dan pembelian. Namun, Talwar et al., (2021) mengatakan pribadi dengan pengetahuan finansial yang tinggi tidak selalu dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan nyata. Maka pengetahuan keuangan perlu disertai dengan sikap keuangan yang tepat. Sikap keuangan berkaitan dengan disposisi kognitif dan afektif, yang mencakup pemikiran, keyakinan, dan evaluasi individu ketika berhadapan dengan situasi keuangan. Memahami keuangan dapat membantu ekonomi selain memungkinkan individu untuk menangani uang mereka dengan bijaksana. Seseorang yang lebih melek finansial dapat membuat pilihan yang lebih baik untuk keluarga mereka, yang dapat meningkatkan kesejahteraan, dan stabilitas keuangan mereka dalam prosesnya (Widyaningrum, 2019).

Temuan studi ini konsisten dengan *theory of planned behavior*, yang menegaskan bahwa pengetahuan berasal dari informasi dan bahwa pengetahuan ini dapat memengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan keuangan memengaruhi sikap dan persepsi kontrol terhadap pengelolaan keuangan, sehingga berkontribusi pada terbentuknya niat dan akhirnya menentukan perilaku keuangan. Ketika seorang pelaku usaha memiliki pengetahuan keuangan yang memadai mereka akan cenderung akan menyusun anggaran secara teratur, menghindari membeli barang yang tidak diperlukan dalam kegiatan usahanya, mempersiapkan dana darurat atau tabungan, dan mampu membuat keputusan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Pengetahuan keuangan sebagai dasar untuk memahami dan menerapkan praktik keuangan yang sehat, sehingga secara langsung memengaruhi perilaku keuangannya.

Pengetahuan keuangan berkontribusi signifikan terhadap pengembangan perilaku keuangan yang sehat dan bijaksana. Orang-orang yang mempunyai pemahaman yang baik tentang keuangan biasanya lebih siap untuk mengelola uang mereka sendiri, mulai dari menyusun anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran, hingga menetapkan prioritas dalam pengeluaran. Pengetahuan ini juga mendorong kebiasaan menabung, berinvestasi, serta menghindari utang yang tidak produktif, sehingga meningkatkan kemandirian finansial dan kesejahteraan jangka panjang. Selain itu, mereka lebih rasional dalam mengambil keputusan keuangan karena didasarkan pada pertimbangan logis, bukan emosional. Dengan perilaku yang terencana dan terkontrol, individu dapat mengurangi risiko keuangan, menghindari stres akibat masalah finansial, serta mempersiapkan masa depan secara lebih matang dan aman secara ekonomi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha, semakin baik pula perilaku keuangan yang akan diterapkan dalam pengelola UMKM di Pusat Jajanan Malam Kota Gunungsitoli. Adanya pengetahuan keuangan

yang baik akan berdampak positif pada perilaku pengelolaan keuangan para pelaku UMKM di Pusat Jajanan Malam Kota Gunungsitoli. Peningkatan pengetahuan keuangan pada pelaku UMKM sangat penting dan penting dalam mempromosikan praktik keuangan yang lebih berkelanjutan dan sehat.

## KESIMPULAN

Maka secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku finansial pelaku UMKM, terutama dalam hal pengelolaan, perencanaan, dan pengendalian keuangan usaha mereka. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu membuat keputusan yang rasional dan tepat dalam menjalankan usahanya. Hasil Analisis juga menunjukkan nilai adjusted R square yang diperoleh dari studi uji koefisien determinasi adalah 0,593. Ini mengindikasikan bahwa variabel “Pengetahuan Keuangan” (X) berkontribusi sebesar 59,3% dalam menjelaskan variasi pada variabel “Perilaku Keuangan” (Y). Sementara itu, sebesar 40,7% dipengaruhi oleh variabel tambahan yang tidak termasuk dalam studi ini. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan keuangan melalui pelatihan, edukasi, atau pendampingan usaha sangat diperlukan untuk mendorong keberlangsungan dan kesehatan keuangan UMKM dalam jangka panjang. Pengetahuan ini juga mendorong kebiasaan menabung, berinvestasi, serta menghindari utang yang tidak produktif, sehingga meningkatkan kemandirian finansial dan kesejahteraan jangka panjang. Selain itu, mereka lebih rasional dalam mengambil keputusan keuangan karena didasarkan pada pertimbangan logis, bukan emosional. Dengan perilaku yang terencana dan terkontrol, individu dapat mengurangi risiko keuangan, menghindari stres akibat masalah finansial, serta mempersiapkan masa depan secara lebih matang dan aman secara ekonomi.

## DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Dayanti, F. K., Susyanti, J., & ABS, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Perilaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 5(2), 289-299.
- Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02), 78–109. <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.673>
- Estuti, E. P., Rosyada, I., & Faidah, F. (2021). *Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan*. 4 (1)(3), 1–14.
- Fauzi, I.S.N. and Sulistyowati, A. (2022) ‘Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Player Call Of Duty: Mobile’, *Jurnal Kajian Ilmiah*, 22(2), pp. 129–142. Available at: <https://doi.org/10.31599/jki.v22i2.730>.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Grohmann, Antonia, et al. 2020. Childhood Roots of Financial literacy. *Journal of Economic Psychology*. *Deutsches Institut für Wirtschaftsforschung*, 3(1) 19-27.
- Hidayati, C., & Selmury, N. (2021). Analisis Rasio Keuangan Dan Analisis Eva Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Charoenpokphand Indonesia Tbk Yang

- TerdFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ekbis*, 21(1), 16.  
<https://doi.org/10.30736/je.v21i1.320>
- Kadin. (2023). Perkembangan Jumlah UMKM Indonesia 2018-2023. *Diakses pada 22 Maret 2025*, dari <https://data.goodstats.id/statistic/jumlah-umkm-indonesia-capai-66-juta-pada-2023-CN6TF>.
- Mardiana, A., Limbok, J.T.L. and Kampo, K. (2023) ‘Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self-Efficacy Dan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi’, *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), pp. 26–39. Available at: <https://doi.org/10.58477/ebima.v2i2.129>.
- Nisa, F. K., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 9(7), 93–106. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/6239>
- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus Of Control dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 342–357.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastruti, F. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96–112. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Priwinta, W. D. L., Amtiran, P. Y., Makatita, R. F., & Foenay, C. C. (2021). Analisis Perilaku Keuangan dalam Penggunaan Dompot Elektronik (E-Wallet) Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Nusa Cendana. *Glory: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 5(1), 195–206.
- Puspita, Gilang., & Isnalita. (2020). Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Owner riset dan jurnal akuntansi*, 3 (2).
- Putra, B.H. (2020) ‘Pengaruh Sosialisasi Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa’, *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(2), p. 107. Available at: <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p107-114>.
- Rahmayanti, W., Sri Nuryani, H., & Salam, A. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.267>
- Rikayanti, V.R. and Listiadi, A. (2020) ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung’, *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 8(3), pp. 117–124. Available at: <https://doi.org/10.26740/jpak.v8n3.p29-36>.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Publisitas*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.37858/publisitas.v9i1.156>
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana)*, 2(3), 155–164.
- Siska Widyaningrum, 2018. Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 7(1).
- Siyoto. (2020). *Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.

- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Administrasi: dilengkapi dengan Metode R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Talwar, M., Talwar, S., Kaur, P., Tripathy, N., & Dhir, A. (2021). Has financial attitude impacted the trading activity of retail investors during the COVID-19 pandemic? *Journal of Retailing and Consumer Services*, 5(8), 102-118. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2020.102341>
- Ubaidillah, M. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Sikap Keuangan Dan Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Perpustakaan Universitas Airlangga*, 2(2), 310–320. <http://repository.unair.ac.id/88317/>
- Yushita, A. N. (2021). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal*, 6 (1), 11-26.